

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INSTITUT ILMU  
PENGETAHUAN ISLAM DAN ARAB (IIPIA)  
PADA PEMBELAJARAN MAHASISWA  
DI MAHAD UMAR BIN AL KHATTAB SURABAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
ASTRI NILAMSANI  
F12316221

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Astri Nilamsani

NIM : F12316221

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Astri Nilamsani

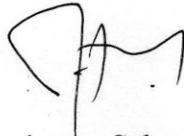
## PERSETUJUAN

Tesis Astri Nilamsani ini telah disetujui

Pada tanggal 18 Juli 2019

Oleh

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

NIP.196903211994032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Astri Nilamsani ini telah di uji  
pada tanggal 1 Agustus 2019

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Husniyatus Salamah Ziniyati, M.Ag (Ketua)
2. Dr. Mohamad Salik, M.Ag (Penguji)
3. Dr. Samsul Maarif, M.Pd (Penguji)



Surabaya, 12 Agustus 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Astri Nilamsani  
NIM : F12316221  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : nilamnajwa617@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM INSTITUT ILMU PENGETAHUAN ISLAM DAN  
ARAB (IPIA) PADA PEMBELAJARAN MAHASISWA DI MAHAD UMAR BIN AL  
KHATTAB SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Penulis

( Astri Nilamsani )

























pengajarnya. Selain berkebangsaan Saudi Arabia, ada juga yang datang dari Mesir, Sudan, Palestina, Jordan, Somalia, Iraq dan lainnya. Umumnya mereka adalah Profesor dan Doktor yang sudah berpengalaman mengajar di berbagai Universitas Islam terkemuka di dunia, seperti Al-Azhar Mesir dan lainnya. Semua perkuliahan disampaikan dalam bahasa Arab yang *fushah*. Karena dosennya tidak bisa bahasa Indonesia. Semua literatur yang digunakan memang mengacu kepada literatur asli peninggalan emas para ulama di masa kejayaan Islam. Namun untuk bisa masuk ke jenjang kuliah S-1, seorang calon mahasiswa disyaratkan telah lulus beberapa program sebelumnya, yaitu program persiapan bahasa (*i'dad lughawi*) dan persiapan Universitas (*takmili*).

Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (IIPIA) adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu tentang agama Islam yang berada di bawah naungan Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud Riyadh didirikan pada tahun 1400 H/1980 M IIPIA didirikan pada tahun 1980 untuk memberikan pendidikan dengan konsentrasi dalam bahasa Arab dan agama Islam untuk siswa Indonesia dengan keputusan dari Mahkamah Kerajaan, No. 5/n/26710. Nama perguruan tinggi tersebut adalah Lembaga Pendidikan Bahasa dan Arab sampai tahun 1986. Perguruan tinggi tersebut memberikan beasiswa kepada para siswa terbaiknya untuk melanjutkan pendidikan mereka ke Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud di Riyadh, Arab Saudi. Semua kuliah yang diajarkan di IIPIA disampaikan dalam bahasa Arab dan sekitar 80-90 persen dosen berasal dari Arab Saudi. Standar penerimaannya sangat tinggi, dimana hanya 200 siswa yang



peralatan Pendidikan yang berteknologi canggih dan materi-materi penting lain untuk pengembangan pengajaran Bahasa Arab.

Sebagai universitas yang menerima mandat dari kerajaan untuk mengawasi Pendidikan Islam Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud Riyadh berikut IIPIA yang merupakan cabangnya layak untuk di jadikan acuan dalam pembelajaran Bahasa arab dan studi islam, untuk itulah Yayasan Muslim Asia yang membina 26 Ma'had seluruh Indonesia memutuskan untuk mengimplementasikan kurikulum IIPIA di seluruh mahad binaannya.

Yayasan Muslim Asia dalam bidang Pendidikan berkerjasama dengan Muhammadiyah dan Persatuan Islam, Dalam kerjasama ini Yayasan Muslim Asia dan pengurus pusat muhammadiyah dan juga pengurus pusat Persatuan Islam mensinergikan 26 Ma'had yang tersebar di seluruh Indonesia dan dikerjasamakan dengan Universitas Muhammadiyah atau Universitas PERSIS. Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya adalah Lembaga Pendidikan Bahasa dan Arab dan Studi Islam yang didirikan atas dasar program kerjasama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Yayasan Muslim Asia yang pelaksana teknisnya diserahkan pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya bertujuan menghasilkan sarjana muslim yang berkompeten dalam ilmu islam, terampil menerjemahkan, dan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan Bahasa Arab, serta mampu menjawab masalah keagamaan kontemporer yang berkembang di tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Ma'had Umar











guru kepada para siswanya melalui penerapan kurikulum *Cambridge* pada pembelajaran siswa, agar siswa semakin menunjukkan jati diri yang berkarakter.<sup>19</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas dimana pada penelitian tersebut memiliki kurikulum acuan yang dijadikan unsur pelengkap dalam kurikulum yang sudah ada sehingga dengan unsur pelengkap tersebut menjadikan sebuah kompetensi yang di sertifikasikan bagi peserta didik.

Penelitian Muhammad Hanif yang berjudul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa MTs Futuhiyyah 01 Mranggen telah mengimplementasikan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren dengan strategi penerapan secara penuh sejak sistem Integrasi antara pendidikan umum dan pesantren. Implementasi tersebut nampak pada nuansa pesantren yang bersifat khas, baik dari aspek fisik maupun aspek nonfisik. Problematika implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak ini memang tidak sedikit. Namun dalam kenyataanya tidak begitu menghambat<sup>20</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas dimana pada penelitian tersebut menambahkan muatan lokal pada kurikulum yang telah ada sehingga adopsi muatan lokal ini bersinergi pada kurikulum yang telah ada.

---

<sup>19</sup> Eka Dwi Hariyanti, "Implementasi Cambridge Curriculum Pada Pembelajaran Siswa Di MINU Pucang Sidoarjo" (Tesis Tesis—UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 66.

<sup>20</sup> Muhammad Hanif, "Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Futuhiyyah 01 Mranggen Demak" ( Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010 ), 78.

Penelitian Dominggus Rumahlatu, Estevanus K. Huliselan &Johanis Takaria pada International Journal of Environmental and Science Education (IJESE) pp. 5662-5675 Article Number: IJESE.2016.418 Published Online : August 13, 2016 dengan Judul An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia. The changes of curriculum by government always generate pros and cons endlessly. Similarly, the implementation of 2013 Curriculum, which has been established by the government, makes most of the school educators throughout Indonesia including West Seram district try hard to implement the curriculum<sup>21</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dan guru di Kabupaten Seram bagian barat siap menerapkan kurikulum 2013. Bahkan, ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum. Namun, masih ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Seram bagian Barat yaitu kurangnya buku pegangan untuk guru dan siswa, kesiapan mental guru dan siswa yang belum siap secara optimal, dan penyebaran yang belum optimal. mencapai semua sekolah.

---

<sup>21</sup> Dominggus Rumahlatu, Estevanus K. Huliselan &Johanis Takaria, "An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in The West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia" *IJESE*, article number pp 56625675( Agustus, 2016), 41















Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan sajian data.

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek Penelitian dengan berpedoman pada kajian yang berulang dan terus menerus.







## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada, yang dipaparkan dalam lima bab. Bab Pertama, pendahuluan merupakan uraian tentang mengapa suatu penelitian dilakukan, yang dinarasikan dengan sistematika dalam beberapa sub bab meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan metode penelitian sehingga implementasi kurikulum Institut Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (IIPIA) pada pembelajaran mahasiswa di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya dapat dideskripsikan. Pada bagian akhir bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian teori. Sub bab pertama, menguraikan kajian teori kurikulum yang meliputi pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, organisasi kurikulum, komponen kurikulum, desain kurikulum, dan implementasi kurikulum. Sub bab kedua, menguraikan kajian teori pembelajaran yang meliputi pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran dan hubungan antara pembelajaran dan kurikulum.

Bab tiga, berisi gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari sub bab pertama profil Institut Ilmu Pendidikan Islam dan Arab (IIPIA) Sub bab kedua, profil Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya

Bab empat, paparan data penelitian dan analisis. Secara garis besar pembahasan dibagi dalam dua sub bab. Sub bab pertama, meliputi paparan data





















dengan mata kuliah lain. Oleh karena itu jenis mata kuliah yang disusun dengan model ini biasanya berupa pengetahuan yang telah disusun secara logis dan sistematis untuk kemudian disajikan kepada mahasiswa. Pemisahan bahan-bahan ajar mata kuliah dalam model *separated subject curriculum* ini didasarkan pada adanya perbedaan jurusan, program studi, atau tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, menengah atas dan menengah kejuruan yang menuntut adanya perbedaan bahan ajar yang akan disampaikan.

Oleh karena itu, untuk menyesuaikan maka diperlukan pembeda sesuai dengan perbedaan jurusan, program studi atau tingkat dan jenis. Perbedaan bahan ajar untuk satu fakultas, misalnya fakultas Tarbiyah dilakukan dalam kelompok jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Pengetahuan Sosial, selanjutnya dibedakan lagi dalam kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, atau mata kuliah keahlian berkarya dan kemudian dikelompokkan pada semester I, semester II dan seterusnya. Jadi, dalam bahan ajar itu sendiri sudah diadakan batas-batas yang memisahkannya untuk disajikan pada jurusan-jurusan tertentu.

Kurikulum yang diorganisir dengan model *separated curriculum* lebih bersifat *subject-centered* dan berpusat pada bahan ajar dari pada yang bersifat *child-centered*, yang berpusat pada minat dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum bentuk ini disusun

berdasarkan pandangan ilmu jiwa asosiasi, yaitu yang mengharapkan terjadinya kepribadian yang bulat yang berdasarkan potongan-potongan pengetahuan. Berdasarkan pandangan ilmu jiwa tersebut kepribadian yang utuh dapat dibentuk berdasarkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh secara terpisah.

Dari segi ini jelas kiranya bahwa kurikulum bentuk terpisah sangat menekankan pada pembentukan intelektual dan kurang mengutamakan pembentukan kepribadian anak secara keseluruhan. Jika hanya berdasarkan potongan-potongan pengetahuan yang terpisah satu dengan yang lainnya, memang sulit kiranya untuk mencapai terbentuknya kebulatan pengetahuan dan kepribadian anak.

b. Model *Correlated Curriculum*

Model *Correlated Curriculum* adalah model kurikulum yang disusun dalam bentuk penyajian bahan-bahan ajar suatu mata kuliah tertentu yang dikaitkan dengan bahan ajar mata kuliah lainnya dan tidak dibenarkan untuk memisahkannya dengan mata kuliah lain. Munculnya model *correlated* ini didasarkan pada adanya pemisahan yang ketat antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah lain sebagaimana yang terjadi pada kurikulum yang bersifat *separated curriculum*. Hal tersebut menyebabkan timbulnya rasa tidak puas dikalangan para pendidik. Karena fakta kegiatan kurikulum di kelas menunjukkan bahwa hampir tidak mungkin membicarakan satu mata



adalah kurikulum yang diorganisir dengan meniadakan batas-batas antara berbagai mata kuliah dan menyajikan bahan ajarnya dalam bentuk unit atau keseluruhan.

Pengorganisasian kurikulum dengan model *Integrated Curriculum* diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras dengan sekitarnya. Orang yang '*integrated*' mampu hidup secara harmoni dengan lingkungannya. Perilakunya juga harmonis dan ia tidak senantiasa terbentur pada situasi-situasi yang dihadapinya dalam hidupnya. Apa yang diajarkan di kelas disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar kelas. Oleh karena itu, bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik bertujuan untuk membantu mereka melalui antara lain belajar bekerja sama dan bergaul dengan peserta didik lainnya atau dengan orang lain.

*Integrated Curriculum* dilaksanakan melalui pembelajaran unit. Menurut Caswell dalam Nasution, *Unit is a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education*. Suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi peserta didik yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah itu mereka melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan.



















#### d. Desain Kurikulum “Rekonstruksi Sosial”

Desain Kurikulum ini memiliki asumsi-asumsi: tujuan untuk pengembangan masyarakat demokratis, sumber tujuan dari *problem* masyarakat, karakteristik peserta didik adalah warga masyarakat yang baik, hakekat pembelajaran masyarakat demokratis. Ciri-ciri umum: berakar pada masyarakat/problem masyarakat. Komponen-komponen: tujuan masyarakat demokratis, materi kebutuhan masyarakat, proses pembelajaran yaitu *problem solving*, evaluasi dengan *authentic assessment*. Kelebihan: siswa peka dan kritis terhadap masalah masyarakat. Kelemahannya: pengembangan materi kurang memperhatikan struktur ilmu, kurang cocok untuk pengembangan ilmuwan.

Desain kurikulum yang dihipotesiskan relevan untuk masyarakat abad 21 adalah desain kurikulum yang *integrated*, multikultural, dan teknologis berkompetens. Adaptabilitas kurikulum untuk masyarakat abad 21 yaitu potensi anak, keunikan peserta, kebutuhan daerah, keragaman etnis yang multi kultural, ketrampilan vokasional, futuristik, dan pendidikan untuk semua.

Pembelajar harus menemukan tantangan dan motivasi belajar mereka. Kurikulum harus memberikan aspirasi dan ambisi bagi seluruh mahasiswa. Pada semua tingkat, pembelajar dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya harus mengalami tantangan dengan tingkat yang tepat,



lebih tinggi. Personalisasi dan Pilihan (*Personalisation and Choice*) Kurikulum harus merespon kebutuhan individual dan mensupport bakat tertentu yang dimiliki pembelajar. Kurikulum juga harus memberikan kesempatan yang besar agar pembelajar dapat berlatih untuk menentukan pilihan yang bertanggungjawab, ketika pembelajar mulai memasuki jenjang sekolah. Saat pembelajar memperoleh tingkat pencapaian yang sesuai dari rentang jenjang pendidikan yang luas, pilihan tersebut harus dibuka sesegera mungkin. Harus ada penjamin yang dapat menjamin bahwa pilihan itu mengarah pada kesuksesan. Koherensi (*Coherence*) Secara keseluruhan, aktivitas pembelajaran pembelajar harus utuh untuk membentuk pengalaman yang berhubungan satu sama lain. Relevansi (*Relevance*) Pembelajar harus memahami tujuan pembelajaran.

Mereka harus melihat nilai dari pelajaran yang mereka pelajari dan relevansi pelajaran tersebut dalam hidup mereka saat ini dan masa depan. Sementara itu, Saylor, mengemukakan delapan prinsip sebagai acuan dalam desain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Desain kurikulum harus memudahkan dan mendorong seleksi serta pengembangan semua jenis pengalaman belajar yang esensial bagi pencapaian prestasi belajar, sesuai dengan hasil yang diharapkan;
- b. Desain kurikulum memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan,

























Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interdependensi*) dan saling terobos (*Omterpenetrasi*).

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Pembelajaran sama artinya dengan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan oleh dosen untuk menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, dosen, mahasiswa, materi, metode, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam

pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam proses belajar-mengajar, yaitu konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan enam komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar.

### **3. Hubungan Pembelajaran dan Kurikulum**

Dari semua komponen pembelajaran, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan. Dosen sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya berfungsi











IIPIA didirikan di Jakarta pada tahun Jumada Ula 1400 H (1980) dengan nama Lembaga Pengajaran Bahasa Arab (LPBA) sebagai cabang Universitas Imam Muhammad bin Saud di Riyadh, Arab Saudi. Pada 1406 H / 1986 M, LPBA berubah nama menjadi IIPIA seiring dengan bertambahnya jurusan di lembaga itu. kini berdasarkan keputusan Pendis Kemenag, lembaga ini berubah bentuk menjadi Institut Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (IIPIA). Perubahan tersebut berdasar atas pengajuan dari Direktur IIPIA dengan mengacu pada Nota Kesepahaman kerjasama Bidang Ilmiah dan Kebudayaan antara pemerintah Arab Saudi dengan pemerintah Republik Indonesia tahun 1981 dan Surat dari Kementerian Agama Tahun 2002.

Konsekuensi perubahan ini, maka kurikulum yang diajarkan oleh IIPIA harus mengakomodir 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan yang harus diperhatikan, walaupun didirikan oleh Kerajaan Arab Saudi, IIPIA harus mengajarkan kewarganegaraan yang bertujuan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa Indonesia. Institut Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab ini, menyelenggarakan 2 (dua) Program Diploma II (DII) yaitu; Ekonomi Syari`ah dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk Program Sarjana (S1) yaitu Ilmu Syari`ah. Menurut Permen Ristekdikti, Nomor 100 Tahun 2016 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi







Visi Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya adalah Mencetak mahasiswa muslim berakhlaqul karimah, mampu berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan dalam rangka memahami Al Qur'an dan Sunnah dengan benar.

Misi Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya adalah Mengajarkan bahasa Arab secara intensif dengan sarana yang modern dan terpadu, Mengajarkan para mahasiswa kurikulum dasar Islam dengan bahasa Arab, Melatih para mahasiswa untuk berbahasa Arab secara lisan dan tulisan diluar maupun didalam ruang kuliah, Bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki visi dan misi yang sama dalam rangka mengajarkan bahasa Arab dan studi Islam

### **3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga pendidik di Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini adalah alumnus perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Mesir, Libia, IPIA Jakarta dan lain-lain. Rekrutment pengajar dilakukan langsung oleh donor utama Yayasan Muslim Asia dari Dubai yaitu Syekh Mohammed Khoori.

Kriteria utama yang diterima menjadi pengajar di Ma'had ini adalah para lulusan Timur Tengah dan IPIA dengan tes kemampuan bahasa Arab yang baik. Pertimbangan kriteria ini ditujukan untuk menjaga kualitas bahasa Arab yang baik yaitu sesuai dengan standar negara Arab Saudi. Pengajar di ma'had ini disebut dengan sebutan *mudarris* untuk

pengajar laki-laki dan *mudarris dan mudarrisah* untuk pengajar perempuan. Jumlah pengajar di Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 22 orang dengan pengajar putra sejumlah 10 orang dan pengajar putri sejumlah 12 orang. Pegawai di Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 20 orang

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik yang diterima di ma'had ini adalah muslim/muslimah yang memiliki ijazah SMU dan yang sederajat tanpa ada batasan usia maksimal, bahkan ma'had ini menargetkan peserta muslimah adalah mereka yang sudah menjadi ibu. Untuk memberikan kesempatan kepada mereka belajar Islam dan menjadikannya sebagai bekal untuk mendidik serta membina anak, keluarga dan masyarakat.

Peserta didik di ma'had ini disebut dengan sebutan *thalib* untuk peserta didik laki-laki, dan *thalibah* untuk peserta didik perempuan. Dalam realitanya, peserta didik di ma'had ini terdiri dari berbagai usia orang dewasa, berbagai latar belakang pendidikan minimal SMU dan sederajat serta berbagai latar belakang aktifitas. Usia peserta didik dimulai dari 18 tahun sampai 64 tahun. Latar pendidikan mereka ada yang SMU, SMK, pondok pesantren dan perguruan tinggi. Di antara para peserta didik banyak yang sudah berumah tangga. Ada yang aktivitasnya khusus belajar







Islam dan membekali peserta didik dengan keterampilan dakwah kepada Allah dan Rasul-Nya dan berakhlaq mulia, mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Arab untuk mengkaji al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi sumber ajaran Islam menguasai dasar-dasarnya dengan baik, mengamalkannya serta bersikap *tawassut*.

Ma'had bertujuan menghasilkan ilmuwan muslim yang berkompeten dalam ilmu Islam, terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab, serta mampu menjawab masalah keagamaan kontemporer yang berkembang di masyarakat, mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab *fusha*, yaitu Bahasa Arab Al Qur'an secara aktif dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat dan kondusif bagi para mahasiswa guna percepatan penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam dengan menyediakan sarana pendukung seperti perpustakaan, pustaka digital, asrama mahasiswa dan laboratorium bahasa/audiovisual. Melahirkan pribadi-pribadi muslim yang terampil menerjemahkan dan berkomunikasi dalam bahasa Arab, ahli dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman dan bahasa Arab.

















- a) Al-Qur'an al-Karim dan Tafsir, disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Durusun Min al-Qur'ani al-Karim li al- Mustawa al-Salis*.
- b) *Al-Hadis* disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *Kitab Hadis li al-Mustawa as-Salis*.
- c) *Al-Fiqh* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *Kitab al-Fiqh li al-Mustawa as-Salis*.
- d) *Al-Tarikh al-Islamiy* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *at-Tarikh al-Islamiy li al-Mustawa as-Salis*.
- e) *As-Saqafah* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *as-Saqafah al-Islamiyyah li al-Mustawa as-Salis*.
- f) *Fahmu al-Maqr'u'* (pemahaman membaca) disajikan sebanyak 6 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-Qira'ah li al-Mustawa as-Salis*.
- g) *Al-Adab* disajikan sebanyak 6 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Adab li al-Mustawa as-Salis*.
- h) *Al-Ta'bir as-Asyafahiy* (pengungkapan lisan) disajikan sebanyak 3 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *Kitab al-Ta'bir li al-Mustawa as-Salis*.



- b) *Al-Hadis* disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: Kitab *Hadis li al-Mustawa al-Rabi'*.
- c) *Al-Fiqh* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *Kitab al-Fiqh li al-Mustawa al-Rabi'*.
- d) *Al-Tarikh al-Islamiy* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *at-Tarikh al-Islamiy li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- e) *As-Saqafah* disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *as-saqafah al-Islamiyyah li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- f) *Fahmu al-Maqr'u* (pemahaman membaca) disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah: al-Qira'ah li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- g) *Al-Adab* disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: kitab *al-Adab li al-Mustawa ar-Rabi'*.
- h) *At-Ta'bir asy-Asyafahiy* (pengungkapan lisan) disajikan sebanyak 2 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *Kitab at-Ta'bir li al-Mustawa al-Rabi'*.
- i) *At-Ta'bir at-Tahriry* (pengungkapan tulisan) disajikan sebanyak 1 jam pembelajaran dengan sumber pembelajaran: *Kitab at-Ta'bir li Mustawa ar-Rabi'*.





















## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Implementasi Kurikulum IIPIA di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya

Kurikulum yang digunakan di Lembaga Bahasa Arab Mahad Umar bin Al Khattab Surabaya ini mengacu pada kurikulum yang diatur oleh Institut Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (IIPIA). Seluruh Lembaga Bahasa Arab yang berada di bawah binaan *Asia Moslem Charity Foundation* (AMCF) Atau Yayasan Muslim Asia menggunakan kurikulum tersebut dan kitab *al-'Arabiyyah Baina Yadaika* dan *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyyah* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Kerajaan Arab Saudi. Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajarannya adalah bahasa Arab.

Kurikulum Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya terikat dengan kurikulum IIPIA. Tujuan pembelajaran sudah ditetapkan, sehingga Ma'had Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya tinggal merujuk kepadanya dalam menjalankan pembelajarannya. Masing-masing tujuan pembelajaran sudah tercantum dalam kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lughah al-A'rabiyah*.

Institut Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (IIPIA) dan Ma'had Umar bin Al Khattab Surabaya memiliki kesamaan tujuan dimana keduanya menciptakan lingkungan pendidikan yang tepat dan kondusif bagi para mahasiswa guna percepatan penguasaan bahasa Arab dan ilmu Islam dengan pendidikan bahasa Arab yang berorientasi pada disiplin studi





Setelah teks bacaan, disajikan kosa kata baru dan evaluasi pemahaman terhadap teks bacaan tersebut, kemudian disajikan beberapa latihan soal untuk meraih keterampilan menulis (*kitabah*) dan penguasaan gramatika (*qawa'id*). Dengan demikian target pembelajaran keterampilan berbahasa (*maharatu al-lugah*) yaitu keterampilan berbicara (*maharatu al-kalam*), keterampilan mendengar (*maharatu al-istima'*), ketampilan menulis (*maharatu al-kitabah*), dan keterampilan membaca (*maharatu al-kitabah*) serta penguasaan komponen bahasa (*'anasiru al-lugah*), yaitu penguasaan komponen kosa kata (*'unsuru al-mufradat*), komponen gramatika (*'unsuru al-qawa'id*) dan komponen suara (*'unsuru al-saut*) dapat tercapai sekaligus dalam setiap sajian materi pembelajaran

Strategi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had ini meliputi: pembelajaran unsur bahasa Arab (*aswat, mufradat, tarakib*) dan strategi pembelajaran keterampilan bahasa (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*). Strategi pembelajaran sudah ditetapkan oleh kurikulum itu sendiri, yang termuat di dalam buku sumber pembelajaran. Strategi pembelajaran tergambar dalam sajian masing-masing materi pembelajaran dengan pola yang sama, yang didisain dalam rangka mencapai seluruh target pembelajaran bahasa Arab, baik aspek kemahiran berbahasa atau pun aspek penguasaan komponen bahasa.

Dalam kitab *Silsilati Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah* disebutkan bahwa untuk mencapai tujuan kemahiran mendengar ini, para pembelajar

(*daris*) dituntut untuk banyak mendengarkan komunikasi-komunikasi umum dalam bahasa Arab di luar waktu pembelajaran. Komunikasi-komunikasi tersebut dapat berupa: khuthbah Jum'at, forum-forum keagamaan, program-program media baik yang didengar atau pun dilihat, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Institut Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (IPIA) menggunakan penutur asli sebagai pengajarnya hal inilah yang membedakan dengan di Mahad yang menggunakan lulusan timur tengah sehingga terdapat perbedaan kompetensi tenaga pengajar, terkait linearitas pendidikan di IPIA sangat diperhatikan sedangkan di Mahad tidak demikian adanya. Daya dukung media pembelajaran juga menjadi pembeda mengingat Mahad tidak memiliki laboratorium audii visual.

Pembelajaran di Mahad Umar bin Al Khattab Surabaya mendapatkan respon positif dari masyarakat. Tiap semester ada 30-80 orang calon mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk belajar di Mahad Umar bin Al Khattab Surabaya pada setiap angkatannya. Perekrutan talib dan talibah baru dilakukan tiap semester. Masa belajar tiap level dijalankan selama 1 semester. Para calon talib dan talibah ditempatkan di masing-masing level sesuai hasil placement tesnya.

---

<sup>20</sup> Lihat Kitab *Silsilatu Ta'liimi al-Lughah al-'Arabiyyah*, Materi Pembelajaran *al-Qira'ah li al-Mustawa al-Salis*, hlm. 9



dilakukan, kemampuan pemahaman para peserta terhadap materi pembelajaran diukur. Hasil tes kemudian diolah menjadi nilai. Aspek afektif dinilai dari keaktifan, perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran yang diambil dari persentase kehadiran dan keaktifan mengerjakan tugas. Aspek psikomotorik diambil dari keterampilan menjawab pertanyaan dan mengikuti perintah untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab saat ujian lisan. Dengan demikian, tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dilakukan dua kali yaitu tes tengah semester/formatif (muraja'ah) dan tes akhir semester/ sumatif (imtahan). Penentu kenaikan kelas adalah maksimal hanya ada 2 mata pelajaran bahasa yang mendapat nilai akhir kurang dari 60.

Seorang talib dinyatakan naik kelas atau lulus, meskipun terdapat 2 nilai akhir yang kurang tersebut, dengan catatan dia harus mengulang ujian materi pembelajaran yang nilainya kurang itu

## **2. Desain kurikulum IIPIA pada pembelajaran bahasa Arab di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya**

Untuk menganalisis kualitas suatu implementasi dapat berdasarkan teori Desain kurikulum, desain kurikulum adalah menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum sedangkan dimensi vertikal



Dengan desain pembelajaran tersebut adapun sumber pembelajaran yang digunakan adalah kitab *Silsilatu Ta'limi al-Lugah al-'Arabiyyah* yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Kerajaan Arab Saudi yang disiapkan untuk para pembelajar non Arab. Sebagai tambahan untuk kelas persiapan, digunakan juga kitab *Baina Yadaika*.

Strategi pembelajaran sudah ditetapkan oleh kurikulum itu sendiri, yang termuat di dalam buku sumber pembelajaran. Strategi pembelajaran tergambar dalam sajian masing-masing materi pembelajaran dengan pola yang sama, yang didisain dalam rangka mencapai seluruh target pembelajaran bahasa Arab, baik aspek kemahiran berbahasa atau pun aspek penguasaan komponen bahasa.

Strategi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had ini meliputi pembelajaran unsur bahasa Arab (aswat, mufradat, tarakib) dan strategi pembelajaran keterampilan bahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*). Sajian masing-masing materi tersebut adalah diawali dengan teks bacaan yang memuat beberapa kosakata baru. Melalui teks bacaan ini, pembelajar dapat melatih keterampilan memahami bacaan (*maharatu al qira'ah*) dengan diuji melalui pertanyaan yang harus dijawab dalam sajian berikutnya. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, pembelajar dapat sekaligus meraih keterampilan berbicara (*kalam*) karena dalam menjawab pertanyaan, dituntut dalam bentuk lisan. Kosa kata-kosa kata baru yang

terdapat dalam teks bacaan tersebut disajikan kembali secara tersendiri, sehingga pembelajar dapat menguasai komponen kosa kata (*mufradat*) sekaligus mencapai keterampilan mendengar (*istima'*) dan penguasaan suara (*aswat*) dengan cara mendengarkan pengucapan pengajar terhadap Kosa kata-kosa kata yang disajikan. Pada setiap akhir buku sumber pembelajaran, disediakan kamus kosa kata-kosa kata yang telah disajikan secara keseluruhan. Setelah teks bacaan, disajikan kosa kata baru dan evaluasi pemahaman terhadap teks bacaan tersebut, kemudian disajikan beberapa latihan soal untuk meraih keterampilan menulis (*kitabah*) dan penguasaan gramatika (*qawa'id*). Dengan demikian target pembelajaran keterampilan berbahasa (*maharatu al-lugah*) yaitu keterampilan berbicara (*maharatu al-kalam*), keterampilan mendengar (*maharatu al-istima'*), keterampilan menulis (*maharatu al-kitabah*), dan keterampilan membaca (*maharatu al-kitabah*) serta penguasaan komponen bahasa (*'anasiru al-lugah*), yaitu penguasaan komponen kosa kata (*'unsuru al- mufradat*), komponen gramatika (*'unsurual-qawa'id*) dan komponen suara (*'unsuru al-saut*) dapat tercapai sekaligus dalam setiap sajian materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas desain model kurikulum yang digunakan oleh Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya adalah desain Model *Correlated Curriculum* digunakan di dimana model kurikulum yang disusun dalam bentuk penyajian bahan-bahan ajar suatu mata kuliah

tertentu yang dikaitkan dengan bahan ajar mata kuliah lainnya dan tidak dibenarkan untuk memisahkannya dengan mata kuliah lain.

Metode Pembelajaran Berdasarkan pada pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan, maka metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung (*tariqatu al mubasyirah*) karena pada dasarnya proses pembelajaran sepenuhnya menggunakan bahasa Arab. Walaupun ada di antara mudarris sedikit mencampurkan bahasa Indonesia dalam Bahasa pengantarnya, hal ini dilakukan untuk membantu para peserta didik dalam mempermudah dan mempercepat pemahan terhadap apa yang disampaikan. Kebanyakan dari para *talib dan talibah* sendiri, menginginkan agar bahasa komunikasi yang digunakan oleh para *mudarris* adalah Bahasa Arab dengan disertai terjemahannya. Dengan cara ini para pembelajar akan mudah menangkap isi suatu materi pembelajaran, akan tetapi sekaligus memahami cara pengkomunikasiannya dalam bahasa Arab.

Adapun dilihat dari sistematika sajian materi yang telah digambarkan di atas, pembelajaran di ma'had ini, juga menggunakan metode membaca (*tariqatu al-qira'ah*) . Setiap materi pembelajaran diawali dengan teks bacaan. Namun demikian, dilihat dari muatan materinya, metode yang digunakan adalah metode komunikatif karena materi pembelajarannya diarahkan kepada penggunaan bahasa dalam situasi yang real. Dengan demikian, dapat dikatakan metode







pengajar terhadap materi pembelajaran mampu menutupi kekurangpuasan pembelajar terhadap teknik mengajar

Strategi pembelajaran di ma'had ini lebih banyak digunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajar. Hal ini kurang tepat untuk pembelajaran mahasiswa tetapi pemilihan strategi pembelajaran ini karena dipengaruhi oleh waktu yang tersedia, jika dilihat dari faktor materi dengan sajian jumlah pelajaran yang harus diikuti setiap harinya dapat mencapai 5 pelajaran dalam waktu 7 sesi jam pembelajaran memerlukan kemampuan berpikir cepat dari mahasiswa. Dengan waktu yang disediakan sangat terbatas sehingga kesempatan untuk banyak berimprovisasi dalam mengembangkan model pembelajaran inipun menjadi terbatas pula

Suasana belajar yang ada terkadang masih terasa kaku seperti sekolah sehingga pembelajar berposisi sebagai murid hal ini akan menimbulkan kekurangnyamanan dalam proses pembelajaran karena kurikulum yang digunakan hanya berdasarkan pada kebutuhan dan pertimbangan institusi sehingga ada Keterikatan kurikulum terhadap kurikulum lembaga lain

Sistem evaluasi secara terpusat di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya mengakibatkan redesain kurikulum terhambat dan ini menyebabkan pengajar terpaksa pada metode pembelajaran yang dibakukan adalah kendala lain karena fasilitas pembelajaran yang belum lengkap juga

pengalaman mahasiswa sebelumnya dianggap belum sesuai standar dan perlu peningkatan kapasitas ada kendala kemampuan para pengajar tidak merata walau sudah diadakan *dauroh*.

Dengan bahasa pengantar saat pembelajaran menggunakan bahasa Arab secara total, memberatkan sebagian mahasiswa, sehingga masih dirasakan terdapat jarak antara pengajar dengan mahasiswa yang tidak mampu mengikuti dan mahasiswa yang mampu mengikuti dan yang tertinggal. Kurikulum yang di implementasikan juga tidak didukung kemampuan para pengajar memberikan motivasi secara merata serta pengalaman belajar pada mahasiswa beragam juga tidak semua pembelajar memiliki motivasi yang bagus dan kuat karena seleksi penerimaan yang tidak seketat di IPIA juga Maad tidak menyediakan beasiswa sebagaimana kurikulum IPIA ini diterapkan di lembaga asalnya. Mahasiswa dengan pemahaman bahasa Arab dari tempat lain tidak standar (*amiya*) menyulitkan ketika mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang digunakan (*fusha*)



2. Desain kurikulum di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya pada Kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
  - a. Desain kurikulum di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya yang merupakan implementasi kurikulum Institut Ilmu Pendidikan Islam dan Arab (IPIA) adalah teroganisir Model *Correlated Curriculum* digunakan di dimana model kurikulum yang disusun dalam bentuk penyajian bahan-bahan ajar suatu mata kuliah tertentu yang dikaitkan dengan bahan ajar mata kuliah lainnya dan tidak dibenarkan untuk memisahkannya dengan mata kuliah lain.
  - b. Desain kurikulum di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya terstandardisasi sesuai Kurikulum Pendidikan Tinggi dan mengacu Standard Nasional Pendidikan Tinggi yang mana capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, penilaian dan pedoman penyelenggaraan sesuai Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo jenis desain kurikulum ini adalah “*Specific Competencies*” yang diterapkan di Mahad. Desain Kurikulum ini memiliki asumsi-asumsi tujuannya untuk mengubah perilaku yang teramati dan terukur dimana Mahad ingin menjadikan mahasiswa berakhlak mulia dan diukur dari pengabdian dakwah setelah menguasai studi keislaman dan bahasa arab

3. Kendala implementasi Kurikulum Institut Ilmu Pendidikan Islam dan Arab (IIPIA) di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya
  - a. Kendala implementasi Kurikulum Institut Ilmu Pendidikan Islam dan Arab (IIPIA) di Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya  
Penyiapan guru membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan lulusan timur tengah dan memerlukan pelatihan beberapa kali untuk dapat mengampu mata kuliah berstandarisasi Institut Ilmu Pendidikan Islam dan Arab (IIPIA); Diperlukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dan kesadaran berbicara dalam bahasa Arab; Mahad Umar Bin Al Khattab Surabaya perlu meningkatkan kelengkapan Komponen Pembelajaran terutama dalam hal media pembelajaran.
  - b. Dengan bahasa pengantar saat pembelajaran menggunakan bahasa Arab secara total, memberatkan sebagian mahasiswa, sehingga masih dirasakan terdapat jarak antara pengajar dengan mahasiswa yang tidak mampu mengikuti dan mahasiswa yang mampu mengikuti dan yang tertinggal. Kurikulum yang di implementasikan juga tidak didukung kemampuan para pengajar memberikan motivasi secara merata serta pengalaman belajar pada mahasiswa beragam juga tidak semua pembelajar memiliki motivasi yang bagus dan kuat karena seleksi penerimaan yang tidak seketat di IIPIA







5. Apa yang menjadi kendala dalam mempraktekkan kurikulum IIPIA tersebut?
6. Improvisasi seperti apa yang dapat dilakukan?
7. Bagaimana mengenai kelengkapan komponen-komponen pembelajaran di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya?
8. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya?
9. Bagaimana sistem penilaian yang dijalankan di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya?

### **C. Wawancara dengan Mahasiswa dan Para Alumni**

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengajar, fasilitas, suasana pembelajaran yang ada di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya?
2. Apakah Anda mengetahui tujuan kurikulum bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya baik secara umum atau pun secara khusus?
3. Apa tujuan Anda belajar bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya ini?
4. Apakah menurut Anda belajar di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya ini nyaman?
5. Apa yang Anda dapatkan dari pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya ini?
6. Bagaimana metode mengajar masing-masing pengajar menurut Anda?
7. Bagaimana tanggapan Anda mengenai bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran?
8. Apakah Anda rasakan bahwa para pengajar di sisni memposisikan dirinya sebagai dosen ?
9. Pernahkan dilakukan komunikasi antara para pengajar dan para pembelajar untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum?

10. Apakah yang menjadi kendala Anda dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya ini?
11. Bagaimana menurut Anda mengenai kreatifitas teknik mengajar pada masingmasing pengajar?
12. Apakah Anda sudah mampu berbicara bahasa Arab?
13. Apakah Anda di rumah belajar?
14. Apakah yang membuat Anda senang dan nyaman belajar di Ma'had Umar Bin Al Khattab Surabaya ini?
15. Apakah di Ma'had ini para pembelajar banyak kesempatan untuk berpendapat? dan memberikan masukan-masukan?
16. Kalau ada kunjungan dan pengarahan dari pusat, apa yang bisa Anda dapatkan?
17. Apakah menurut Anda materi-materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan Anda?
18. Apakah materi-materi tersebut juga sesuai dengan realita Indonesia?
19. Apakah Anda merasakan kesulitan dalam menghadapi ujian?
20. Apakah para pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum dan masing-masing materi pembelajaran?
21. Dengan banyaknya materi pembelajaran yang diberikan, apakah Anda merasa kesulitan?













- Hakim Lukman, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: CV. Wacana Prima 2004.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Sudjana Nana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Disekolah, Bandung: Sinar Baru Algesindo 2002.
- Sukmadinata Nana Syaodih, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Hamalik Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Rahmat Raharjo, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Magnum Pustaka. 2012.
- S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.
- S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif Bandung : Tarsito, 1996.
- S. Nasution, Pengembangan Kurikulum Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Saifudin Azwar, Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1992.
- Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 1989.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Ofset, 1981.
- Syamsul Nizar, Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam Historis, Teoritis Dan Praktis, Jakarta: Intermedia, 2002.

